

PERSAHABATAN DALAM NOVEL BURLIAN KARYA TERE LIYE

Asnani

Fakultas Sastra Universitas Islam Sumatera Utara

asnani@sastra.uisu.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah memaparkan persahabatan Burlian dengan Achmad dan Keiko. Persahabatan dalam novel *Burlian* karya Tere Liye adalah hubungan persahabatan antara beberapa anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang melakukan kajian terhadap novel *Burlian* karya Tere Liye. Instrumen yang digunakan dalam membedah penelitian ini adalah teori sosiologi sastra yang terfokus pada analisis sosiologi karya, yaitu hal-hal yang tersirat dalam karya sastra itu sendiri yang berhubungan dengan masalah-masalah sosial. Sosiologi sastra merupakan landasan teori yang menganalisis masalah yang menyangkut hubungan antara sastra dengan masyarakat. Damono dalam Wiyatmi, (2008) mendefinisikan sosiologi sastra sebagai salah satu pendekatan dalam kajian sastra yang memahami dan menilai karya sastra dengan mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan. Persahabatan yang dibina terlihat dari ciri-ciri persahabatan seperti menghabiskan waktu bersama, berbagi kesenangan, memiliki rahasia, mengatakan apa yang tengah dipikirkan dan saling menolong.

Kata Kunci : Persahabatan, Ciri-Ciri Persahabatan, Burlian

PENDAHULUAN

Persahabatan adalah hubungan, pergaulan, dan persentuhan. Persahabatan mengarah kepada saling menyukai. Orang yang tidak disukai akan dihindari, dijauhi, dan tidak dihubungi. Mungkin saja seseorang disukai karena kepribadiannya (Kasyani, 2014).

Di dalam novel *Burlian* karya Tere Liye, persahabatan terjalin antara anak usia pra remaja yakni anak usia antara 9-

12 tahun. Menurut Departemen Kesehatan (Depkes RI), batasan usis remaja adalah antara 10 sampai 19 tahun (Di masa ini, anak mengalami transisi menuju kedewasaan yang akan mempengaruhi kemampuan sosial, fisik, juga kognitifnya. Hal ini terlihat pada keadaan anak yang lebih mandiri dalam menyelesaikan masalah dan mampu menata perilaku sosialnya.

Burlian, anak yang berusia 10 tahun, sudah mulai memilih teman. Mereka memang mulai mengembangkan kemampuan sosial menerima teman. Burlian mulai memahaminya sahabat, teman biasa dan sekadar kenalan. Hal ini sudah mulai bisa ia rasakan. Burlian menganggap bahwa Achmad bisa dijadikannya sahabat. Di saat ini, anak mulai memahami keadilan dan ketidakadilan, begitu juga dengan Burlian. Rasa ketidakadilan yang dialami Achmad, membuatnya melakukan hal-hal yang dapat menolong sahabatnya tersebut.

KERANGKA TEORI

Menurut Ahmadi (2009) persahabatan merupakan konsep sosial yang murni. Persahabatan menuntut pemeliharaan dalam semua interaksinya. Dua orang atau lebih yang semula berhubungan sebagai teman biasa berkembang menjadi persahabatan karena adanya persamaan. Persamaan ini dapat berupa persamaan kesenangan atau hobi, berpikir, keinginan atau cita-cita, nasib, dan sebagainya.

Sahabat (friends) adalah sekumpulan kawan yang terlibat dalam kebersamaan, saling mendukung, dan memiliki keakraban (Santrock, 2007). Dari beberapa definisi di atas, dapat di simpulkan bahwa persahabatan adalah hubungan akrab yang terjalin karena adanya berbagai kesamaan antar individu yang dapat mendukung dan memberikan

dorongan semangat antara individu satu dengan individu lain.

Selanjutnya, Ahmadi (2007) menyebutkan beberapa karakteristik pokok dari persahabatan yaitu: (a) menghargai satu sama lain. Menghargai satu sama lain lebih pada sebagai orang itu sendiri daripada keuntungan-keuntungan yang diperoleh dari persahabatan tersebut. Meskipun memang dari persahabatan ini diperoleh berbagai keuntungan yang bersifat sekunder, namun sebenarnya timbulnya persahabatan tersebut bersumber dan saling menyukai dan saling memelihara hubungan. Bukan kepada apakah orang tersebut menguntungkan atau tidak, sehingga dalam persahabatan bila salah satu unsur eksploitasi, maka biasanya bubarlah persahabatan. (b) Kualitas yang objektif satu sama lain. Menyukai seseorang karena rambutnya, uangnya, mobilnya, dan sebagainya akan membuat persahabatan akan berhenti atau terputus bila teman kehilangan apa-apa yang dimilikinya. Menyukai pada hal-hal yang bersifat lahiriah semacam ini akan mudah berubah, dan lebih baik bila orang menyukai satu sama lain karena hal-hal yang terdapat pada orang itu sendiri yang bersifat stabil. (c) Saling bertukar barang diantara teman tidak berdasar pada nilai ekonomik tetapi pada kesukaan, harapan, dan keinginan di antara mereka. Seorang sahabat memberikan hadiah bukan dinilai dari harganya tapi pada kesukaan, harapan, dan keinginan diantara mereka. (d) Keunikannya. Persahabatan tidak begitu saja diputuskan karena telah ditemukannya teman lain yang lebih baik. Persahabatan selalu memperlihatkan adanya keintiman, individualis, dan kesetiaan. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakteristik dalam persahabatan adalah kesenangan, penerimaan, saling membantu, percaya, pengertian, kepercayaan, menghargai, dan spontanitas.

Yusof & Abdullah (2017) mengatakan bahwa persahabatan adalah: (1) saling tolong menolong antara sahabat, (2) mengucapkan tahniah apabila memperoleh kebaikan dan mengucapkan takziah apabila ditimpa musibah, (3) menjenguknya ketika sakit, (4) tidak mencela dan mengata-ngatai, (5) mendoakan sahabat, (6) tidak membebani

sahabat, (7) bersahabat dengan tulusikhlas, (8) mengutamakan keperluan sahabat, (9) tidak menyakiti sahabat, (10) menasihati sahabat, (11) memperbaiki kekurangan sahabat, (12) memahami kondisi sahabat dan bertoleransi terhadapnya, dan (13) membahagiakan sahabat.

Azzari dalam Risdiansyah (2011) menyatakan ciri-ciri persahabatan sebagai berikut:

1. Menghabiskan waktu bersama
Seseorang yang menjalin persahabatan akan menghabiskan waktu bersama-sama. Mereka mengalami pengalaman yang menyenangkan dan yang tidak menyenangkan. Azzari menyatakan bahwa menghabiskan waktu bersama memiliki indikator, yaitu (1) seorang individu berkumpul bersama sahabatnya, dan (2) individu melakukan suatu aktivitas bersama.
2. Berbagi kesenangan
Sebagai individu, seseorang memiliki kesenangan yang berbeda. Seseorang bersahabat dengan orang lain, salah satunya karena memiliki kesenangan atau hobi yang sama. Maka seorang sahabat akan berbagi kesenangan yang sama dan saling memahami apa yang disukai oleh sahabatnya. Azzari menyatakan bahwa berbagi kesenangan memiliki indikator, yaitu: (1) individu melakukan kegiatan yang menjadi hobinya bersama dengan sahabat, (2) dalam aktivitas bersama, individu tertawa bersama sahabatnya, dan (3) individu menunjukkan gerak verbal dan non-verbal yang menunjukkan bahwa ia senang bersama sahabatnya.
3. Memiliki rahasia
Sesama sahabat memiliki rahasia tertentu, yang mereka bagi bersama, dan tidak akan dikatakan kepada orang lain. Indikatornya adalah (1) berbagi rahasia kepada sahabatnya, (2) merenungkan bersama hal yang bersifat rahasia, dan (3) individu menuliskan sesuatu hal yang bersifat rahasia tentang sahabatnya.
4. Mengatakan apa yang sedang dipikirkan
Karena hubungan sahabat sangat dekat, sahabat saling mengatakan apa yang tengah dipikirkan tanpa

merasa ragu dan yakin bahwa sahabatnya akan menerima apa yang ia katakan. Indikatornya yaitu: (1) individu mengungkapkan apa yang dipikirkannya kepada sahabatnya, (2) individu bercakap-cakap dengan sahabatnya, dan (3) individu menceritakan sesuatu kepada sahabatnya.

5. Saling menolong

Sahabat memiliki toleransi yang kuat dan saling tolong menolong dalam kesulitan. Hal ini dilandasi oleh rasa sayang terhadap sahabatnya tersebut. Indikatornya yaitu: (1) individu melakukan kegiatan untuk menolong sahabatnya yang sedang mengalami kesulitan, (2) individu terlibat dalam permasalahan sahabatnya, dan (3) individu meminta bantuan kepada sahabatnya.

Adapun landasan teori yang digunakan dalam pembahasan ini adalah teori yang dikemukakan oleh Azzari. Peneliti akan melihat ciri-ciri persahabatan yaitu menghabiskan waktu bersama, berbagi kesenangan, memiliki rahasia, mengatakan apa yang sedang dipikirkan, dan saling menolong.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang melakukan kajian terhadap novel *Burlian* karya Tere Liye. Instrumen yang digunakan dalam membedah penelitian ini adalah teori sosiologi sastra yang terfokus pada analisis sosiologi karya, yaitu hal-hal yang tersirat dalam karya sastra itu sendiri yang berhubungan dengan masalah-masalah sosial.

Sosiologi sastra merupakan landasan teori yang menganalisis masalah yang menyangkut hubungan antara sastra dengan masyarakat. Damono dalam Wiyatmi (2008) mendefinisikan sosiologi sebagai salah satu pendekatan dalam kajian sastra yang memahami dan menilai karya sastra dengan mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan.

PEMBAHASAN

Pembahasan dari penelitian ini menerapkan ciri-ciri persahabatan

yang diungkapkan oleh Azzari dalam Risdiansyah (2011).

1. Menghabiskan waktu bersama.

Persahabatan *Burlian* dengan Ahmad dimulai ketika ibu *Burlian* memintanya untuk mengantarkan hasil panen rambutan ke rumah-rumah tetangganya termasuk rumah ibu Ahmad. *Burlian* mulai memperhatikan Ahmad yang sedang membantu ibunya menjemur pakaian. Melihat Ahmad yang membantu ibunya, *Burlian* berpikir bahwa Ahmad adalah anak yang baik yang berbakti kepada ibunya. Dan *Burlian* ingin menjadikan Ahmad sebagai sahabatnya. Seperti pada kutipan berikut: *Aku tahu, kami bisa jadi teman yang baik.* (*Burlian*, 2017: 47)

Indikator tentang berkumpul bersama sahabat terlihat pada saat kebersamaan *Burlian* dengan Ahmad yang dimulai ketika jam istirahat dimana teman-teman sekolahnya mulai bermain di luar kelas. *Burlian* mengajak Ahmad untuk bermain bersama di luar kelas.

Akhirnya Ahmad bangkit dari bangku. Patah-patah melangkah ikut keluar kelas. Mungkin ini pertama kalinya dia keluar dari kelas saat lonceng istirahat. Awalnya teman-teman sedikit sungkan. Menjauh saat aku dan Ahmad bergabung. (*Burlian*, 2017: 48)

Kebersamaan *Burlian* dan Ahmad terjadi ketika *Burlian* mengajak Ahmad untuk bersamanya bermain pada jam istirahat. *Burlian* bergurau dan bermain bersama Ahmad beserta teman-temannya yang lain sambil tertawa lepas. Kegiatan yang dilakukan oleh sesama sahabat. Aktifitas seperti bermain kejar-kejaran sambil menjaga tiang depan sekolah. Mereka terlihat riang

melakukannya sambil tertawa-tawa.

2. Berbagi kesenangan.

Aktifitas bermain sepak bola adalah aktifitas bersama yang menjadi hobi Burlian dan Ahmad.

“Ayolah, kita mainnya di lapangan bekas pabrik dekat ini. Itu, kelihatan dari sini.” Aku menunjuk beberapa anak yang sedang menendang-nendang bola. Tersenyum yakin, hanya soal waktu Ahmad akan mengganggu. (Burlian, 2017: 51)

Sebagai sahabat, Burlian mengajak Ahmad melakukan olahraga kesukaan mereka yaitu sepak bola. Ahmad menyambut ajakan Burlian dengan senang hati. Burlian mengungkapkan kekagumannya terhadap Ahmad yang sangat berbakat dalam sepak bola. Ahmad bisa bergerak lincah menghindari hadangan lawan dan beberapa kali mampu mencetak gol.

Aku lupa berapa persisnya gol yang dibuat oleh Ahmad sore itu. Penduduk kampung yang duduk menonton kami bertepuk tangan gaduh setiap kali Ahmad bergerak lincah memainkan bola. Lapangan semakin ramai ketika orang-orang yang pulang dari kebun juga ikut menonton. (Burlian, 2017: 53)

Burlian menikmati setiap kegiatannya bermain sepak bola bersama Ahmad. Burlian merasa senang menikmati permainan yang menjadi hobi mereka.

Ahmad, kawan kami yang hitam keling badannya, ikal rambutnya, tonggos giginya, benar-benar memiliki bakat sepak-bola luar biasa. Aku menyeringai senang

melihatnya berbaur dengan teman-teman lain. tertawa-tawa menikmati hasil pertandingan. (Burlian, 2017: 63)

Dari kutipan di atas terlihat bahwa Burlian sangat senang kepada sahabatnya, Ahmad. Dengan bakat bermain sepak bola yang dimiliki Ahmad, mereka yakin bisa mengandalkan Ahmad dalam memenangkan pertandingan tersebut.

Sebagai sahabat, Burlian dan teman-temannya menunjukkan rasa senangnya dengan tertawa bersama, menggoda rambut ikal Ahmad dan berkejar-kejaran di sepanjang jalan.

Saat matahari tumbang di kaki langit barat sana, saat pertandingan itu akhirnya bubar, tidak ada lagi teman-teman di timku yang menganggap Ahmad berbeda. Mereka tertawa bersama, jahil menggoda rambut ikal Ahmad yang sekarang dipenuhi debu. Saling sikut. Saling lari berkejaran pulang ke rumah masing-masing (Burlian, 2017: 54)

Berbagi kesenangan mereka ungkapkan dengan saling menggoda, saling sikut, dan berkejaran bersama-sama.

3. Memiliki rahasia tertentu

Persahabatan antara Burlian dan Ahmad terlihat ketika mereka memiliki rahasia bersama.

“memang itulah kerjaan Ahmad. Sejak Bapaknya pergi, kami repot sekali, nak Burlian. Untung Ahmad mau membantu ibu mencuci pakaian tetangga, membantu membuat gorengan yang dijual di Stasiun, membersihkan rumah, menjaga adiknya, dia rajin sekali melakukan semuanya, tidak pernah

mengeluh, padahal untuk bermain pun dia tidak sempat lagi.” (Burlian, 2017: 46-47)

Burlian pertama sekali tahu rahasia Ahmad adalah dari ibunya. Ahmad sangat rajin membantu ibunya, dari mencuci baju, membantu membuat gorengan dan menjualnya, membersihkan rumah, dan menjaga adiknya, sehingga dia tidak sempat bermain. Keadaan ini membuat Burlian merasa kagum kepada sahabatnya itu.

Persahabatan Burlian dengan Nakamura bermula dari cerita-cerita Nakamura tentang anaknya, Keiko yang sebaya dengan Burlian. Burlian mengenal Keiko dari cerita ayah Keiko.

Dear Keiko, saat kau membaca surat ini, kau pasti sama sekali tidak punya ide siapa yang mengirimkan surat ini. Tetapi ajaib, aku mengenalmu dengan sangat baik, bahkan aku tahu kalau kau suka memanjat pohon sakura di depan rumahmu sambil membawa kucing kesayanganmu.... (Burlian, 2017: 199)

Burlian mengenal betul tentang diri Keiko dari ayah Keiko. Ayah Keiko yang bercerita banyak tentang Keiko dan semua rahasia Keiko dan ayahnya. Burlian memberanikan diri untuk menulis surat kepada Keiko dan dia mampu mencairkan suasana yang kurang baik antara ayah dan anak.

4. Mengatakan apa yang sedang dipikirkan

Sebagai sahabat, Burlian dan Ahmad saling mengungkapkan apa yang ada di pikirannya. Misalnya, ketika demam piala dunia terjadi di kapung mereka. Tontonan siaran televisi tentang pertandingan sepak bola merupakan saat yang ditunggu-tunggu oleh pecandu sepak bola. Begitu juga dengan Burlian dan

Ahmad. Tim sepak bola dari Argentina adalah idola mereka. Hal ini terlihat dari kutipan percakapan mereka di bawah ini:

“Nanti malam Argentina lawan siapa, Burlian?” Ahmad bertanya.

“Lawan Paraguay.” Aku menjawab pendek. Berusaha memasang kaos kaki tebal.

....

“Kau bisa nonton nanti malam?” Aku balik bertanya.

Ahmad menggeleng. Wajahnya terlipat. “Lagi banyak cucian tetangga. Setrikanya rusak satu, jadi Ibu tidak bisa ikut menyetrika.aku harus menyelesaikan setrikaan hingga larut malam. Belum lagi lepas shubuh langsung membanti Ibu di dapur menyiapkan jualan juadah.” (Burlian 2017: 62)

Dari kutipan di atas terlihat bahwa Ahmad dan Burlian melakukan percakapan antara sesama sahabat yang memiliki hobi yang sama dan mengidolakan tim sepak bola yang sama, yaitu Argentina. Tetapi karena Ahmad harus membantu ibunya, maka dia tidak bisa ikuta menonton pertandingan sepak bola tersebut. Ahmad mengungkapkan rahasianya yaitu harus membantu ibunya menyetrika dan rahasianya tentang setrikaannya yang rusak satu buah. Seperti tanpa beban Ahmad mengungkapkan rahasianya kepada Burlian.

Kemudian Burlian menyemangati Ahmad yang tidak dapat menonton siaran sepak bola dengan mengatakan:

Aku berdiri, menepuk pundaknya. “kalau kau tidak bisa menonton yang kali ini, Kawan, biar besok aku ceritakan pertandingannya. Bila perlu besok kugambarkan di papan tulis saat istirahat sekolah.

Sekarang mari kita hajar lawan! (Burlian, 2017: 63)

Ini adalah perbuatan sahabat yang mengimbangi rasa kecewa sahabatnya karena tak bisa ikutan menonton.

5. Saling menolong

Burlian sebagai sahabat Ahmad melakukan perbuatan terpuji dengan menolong kehormatan Ahmad ketika teman-temannya mengejek Ahmad sebagai anak haram.

Maka aku benar-benar tidak terima lagi saat Ahmad diejek tidak punya Bapak. Anak haram. Langsung menerjang anak-anak kelas lima yang jauh lebih besar dibanding kami. Bergumul satu lawan empat orang. Dan hasilnya aku kalah telak. (Burlian, 2017: 50)

Sebagai sahabat, *Burlian* tidak terima ketika orang lain mengejek sahabatnya. Dia segera membantunya dengan melakukan perlawanan, sehingga perkelahian pun tak dapat dihindari.

Kesibukan pekerjaan Nakamura yang selalu berada jauh dari putrinya, membuat hubungan bapak-anak menjadi kurang harmonis. Cerita- cerita Nakamura tentang rasa rindunya kepada anaknya, membuat mereka menjadi akrab. Akhirnya, *Burlian*lah, melalui surat-suratnya kepada Keiko yang membuat hubungan ayah dan anak tersebut menjadi harmonis kembali.

SIMPULAN

Persahabatan dalam novel *Burlian* karya Tere Liye adalah hubungan persahabatan sejati antara anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar. Persahabatan yang dibina terlihat dari ciri-ciri persahabatan seperti menghabiskan waktu bersama, berbagi kesenangan, memiliki rahasia, mengatakan apa yang tengah dipikirkan dan saling menolong.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2007. Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah, Siti. 2018. Etika Persahabatan Remaja (Analisis Isi dalam Novel Hujan Karya Tere Liye). Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Kasyani, Faidh. 2014. Etika Islam. Jakarta Selatan: Sadra Press.
- Risdiansyah, Darwin. 2011. Tema Persahabatan dalam Film (Analisis Isi terhadap Film "Kite Runner"). Thesis, University of Muhammadiyah Malang
- Santrock, J.K. 1995. Life. Span Development: Perkembangan masa Hidup. Edisi 5. Jakarta: Erlangga.
- Wiyatmi. 2008. Pengantar Kajian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yusof, Azmin & Abdullah, Muhammad Ismail. 2017. Adab Unggul Islam dalam Persahabatan antara Insan (Islamic Outstanding Manners in Friendship amongst Human). Fakulti Syariah dan Undang-Undang Kolej Universiti Islam Antarabangsa Selangor (KUIS) 43000 Kajang, Selangor, Malaysia. *Corresponding author's email: azmin@kuis.edu.my